
Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Likuiditas Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Dan Book To Market Sebagai Variabel Kontrol Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Fakira¹, Hais Dama², Yuyu Isyana D. Pongoliu³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: kireydewi6@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of government ownership on stock price liquidity with the control variables of company size and book to market on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses financial statements in the 2016-2020 period and documentation. The study uses the quantitative method. The research population are State-owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples are 20 State-owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The analytical tool used is the classical assumption test, multiple regression analysis of panel data with hypothesis testing T-test, and F-test. This study found that government ownership positively and significantly affects stock price liquidity. While, the control variables of company size and book to market have no significant effect. The higher the government ownership, the easier the companies get capital and the higher the dividends paid, the investors will get high dividends and large profits.*

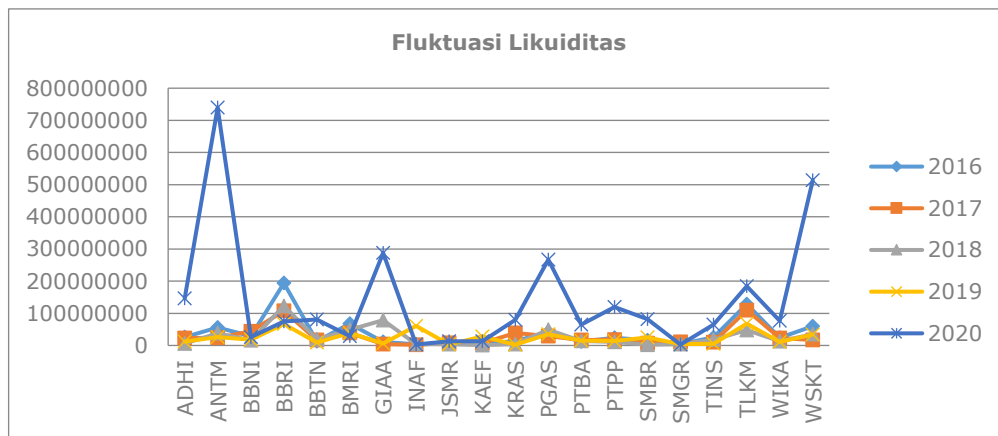
Keywords: *Government Ownership; Stock Price Liquidity; Company Size; Book to Market*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap likuiditas harga saham dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan book to market di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2016-2020 dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. populasi penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda data panel dengan uji hipotesis uji t dan uji F. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas harga saham. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan book to market tidak berpengaruh signifikan. Semakin tinggi kepemilikan pemerintah semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal, dan semakin tinggi deviden dibayarkan maka investor akan mendapatkan dividen yang tinggi juga serta laba yang besar.

Kata Kunci: *Kepemilikan Pemerintah; Likuiditas Harga Saham; Ukuran Perusahaan; Book to Market*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda perekonomian di Indonesia membawa beberapa masalah bagi likuiditas BUMN. Hal ini menyebabkan banyak BUMN mengalami kerugian. Krisis ekonomi yang masih terus berlanjut menyebabkan kerugian materil yang luar biasa, termasuk BUMN. Salah satu masalah yang dihadapi BUMN saat ini adalah masalah likuiditas terkait dengan penurunan pendapatan kerja yang muncul karena pola pendapatan kerja yang menurun tajam, seperti pada sebagian perusahaan ini, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) mengalami penurunan laba bersih yang kritis menjadi Rp 96,39%. Dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi yang lebih signifikan. Yaitu sebesar Rp 938,14 miliar pada tahun 2019.



Grafik 1. Likuiditas Saham Perusahaan BUMN di BEI Periode 2016-2020

Likuiditas saham BUMN pada BEI mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun, yang dapat dilihat dari grafik diatas, dimana pada PT Aneka Tambang Persero Tbk (ANTM) mempunyai likuiditas saham yang paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 739,754,900 karena PT Aneka Tambang mengalami pertumbuhan kinerja yang positif pada periode tahun 2020. Dan untuk likuiditas saham yang terendah yaitu PT Indofarma Persero Tbk (INAF) pada tahun 2017 yaitu 2,081,200 dikarenakan pada tahun 2017 PT Indofarma mengalami penurunan kinerja.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap likuiditas harga saham di BEI. Mengingat bahwa likuiditas saham sangat penting untuk material pasar modal yang berfungsi dengan baik untuk pertumbuhan ekonomi dan salah satu kepercayaan investor, kepercayaan investor terhadap kepemilikan pemerintah dapat dilihat dari nilai penghimpunan dana dari 26 Oktober 2021 yang mencapai Rp 273,9 triliun. Menurut Levine (1991), investor memungkinkan untuk menjual sekuritas perusahaan dengan cepat dan murah, dengan pasar saham yang likuid yang dapat mendorong investor untuk membeli sekuritas yang baru diterbitkan. Likuiditas merupakan penentu harga asset dan biaya modal perusahaan. Ketika likuiditas saham meningkat, likuiditas risiko berkurang yang berarti pengembalian yang diminta lebih rendah (atau biaya ekuitas).

Likuiditas saham dalam perusahaan dapat dilihat oleh masyarakat dan investor dengan melihat kinerja efektivitas dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Jika saham tersebut menarik bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan likuiditas saham. Likuiditas saham dapat terbentuk karena adanya mekanisme permintaan dan penawaran saham. Semakin banyak pelaku pasar yang tertarik dengan likuiditas pasar saham akan mendorong peningkatan dalam harga saham, likuiditas saham juga memiliki peran yang cukup penting, dalam mengurangi biaya flotasi ekuitas (Butler et al., 2005).

Dengan ini kepemilikan pemerintah dapat meningkatkan likuiditas dengan jaminan implisit atas utang perusahaan yang diberikan oleh negara kepada perusahaan. Alasan pemberian jaminan implisit adalah karena pemerintah perlu mencapai tujuan politik yang memberikan kesejahteraan ekonomi dan social, dan untuk menjaga reputasi pemerintah dalam memastikan investasi agar tidak gagal (Borisova et., al, 2015).

Serta ukuran perusahaan Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan (Ln) dari total aktiva. Sehubungan dengan total aktiva, apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (maturity). Book to market ialah cerminan dari nilai perbandingan antara nilai buku saham dibagi dengan nilai pasar saham (Moeljadi, 2006) nilai

buku menerangkan nilai perusahaan. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Adanya perbedaan dari hasil-hasil penelitian seperti pada penelitian Chin, Lim, dan Goh (2020) mengemukakan bahwa pemegang saham dikaitkan dengan likuiditas yang lebih tinggi, yang memunculkan efek negatif serta mengakibatkan batas maksimum basis pemegang saham dimana likuiditas perusahaan menurun, likuiditas menurun karena basis pemegang saham yang lebih besar yang meningkatkan volatilitas perdagangan.

Sedangkan hasil penelitian dari Sinnadurai, Subramaniam, Devi (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki tujuan untuk kebijakan publik dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang memiliki implikasi praktis bagi manajer dana yang ingin memaksimalkan pengembalian portofolio. Hasilnya menunjukkan bahwa klien investor dengan preferensi untuk dividen atas keuntungan modal, perusahaan dengan tata kelola perusahaan berkualitas rendah, tunduk pada kepemilikan saham pemerintah yang menunjukkan hasil positif antara kepemilikan saham pemerintah dan kebijakan dividen.

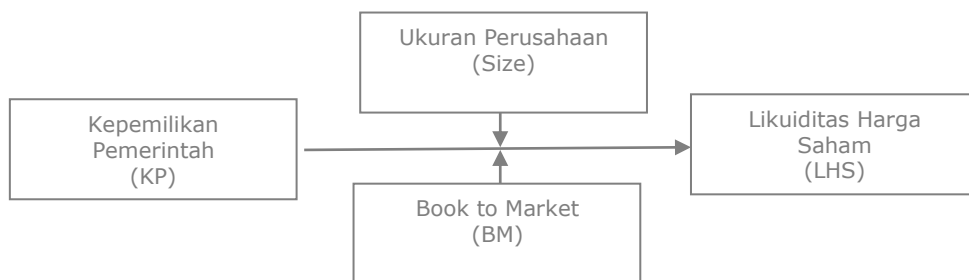
Chen (2021) memperjelas bahwa likuiditas identik dengan kelangsungan hidup perusahaan. Mereka mengemukakan bagaimana badan usaha milik negara (BUMN) dapat menyediakan modal dengan menawarkan kredit perdagangan pada perusahaan pelanggan. Yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kepemilikan negara dengan pemberian kredit perdagangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini Bagaimana pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap likuiditas harga saham dengan ukuran perusahaan dan book to market sebagai variabel kontrol di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap likuiditas harga saham dengan ukuran perusahaan dan book to market sebagai variabel kontrol di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Likuiditas Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan dan Book to Market Sebagai Variabel Kontrol Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.



Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan berdasarkan dokumentasi yaitu data yang telah dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan dari dokumen yang ada pada likuiditas harga saham perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 20 perusahaan yang listing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling purposive. yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. sehingga diperoleh jumlah sampel 20.

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan data atau variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LHS	100	13,83	20,42	16,8990	1,29286
KP	100	,01	2,29	1,1468	,70831
Size	100	12,10	32,45	22,4950	5,44219
BM	100	-1,74	9,39	3,2762	2,94546
Valid N (listwise)	100				

Sumber; data sekunder, diolah 2022

Likuiditas Harga Saham

Indeks likuiditas harga saham (LHS) mempunyai nilai minimum sebesar 13,83 dan nilai maksimum sebesar 20,42. Rata-rata likuiditas harga saham (LHS) adalah 16,8990 dengan standar deviasi adalah 1,29286.

Kepemilikan Pemerintah

Indeks kepemilikan pemerintah (KP) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 2,29. Rata-rata kepemilikan pemerintah (KP) adalah 1,1468 dengan standar deviasi adalah 0,70831.

Ukuran Perusahaan

Indeks ukuran perusahaan (size) mempunyai nilai minimum sebesar 12,10 dan nilai maksimum sebesar 32,45. Rata-rata ukuran perusahaan (size) adalah 22,4950 dengan standar deviasi adalah 5,44219.

Book to Market

Indeks book to market (BM) mempunyai nilai minimum sebesar -1,74 dan nilai maksimum sebesar 9,39. Rata-rata book to market (BM) adalah 3,2762 dengan standar deviasi adalah 2,94546.

Uji Normalitas

Uji one sample kolmogrow-smirnov test digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,22296101
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,492
Asymp. Sig. (2-tailed)		,969
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,969 > kriteria Signifikan (2-tailed) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (DW) bertujuan untuk menguji apakah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,077	1,24192	1,765
a. Predictors: (Constant), BM, Size, KP					
b. Dependent Variable: LHS					

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen, dan variabel kontrol memiliki nilai DW 1,765 terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan Durbin-Watson $du < dw < (4-du)$ sehingga memperoleh $(1,736 < 1,765 < 2,408)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengatahu ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan yang lain.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,922	,349		2,644	,010
	KP	-,055	,105	-,053	-,527	,599

	Size	,010	,014	,072	,711	,479
	BM	-,032	,025	-,127	-1,256	,212
a. Dependent Variable: abs_res						

Hasil uji tabel diatas diatas menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,559, 0,479 dan 0,212 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas terhadap variabel dependen yang menunjukkan hasil korelasi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui uji ini apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,096	,587		27,428	,000		
	KP	,585	,177	,321	3,308	,001	,992	1,008
	Size	,007	,023	,030	,309	,758	1,000	1,000
	BM	-,008	,043	-,019	-,199	,843	,991	1,009
a. Dependent Variable: LHS								

Hasil dari tabel diatas di atas menunjukkan bahwa untuk variabel independen, dan variabel kontrol tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel dependen yang menunjukkan nilai tolerance >0,10 dan VIF <10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,809	,573		29,325	,000
	Size	,007	,024	,030	,295	,768
	BM	-,021	,045	-,049	-,479	,633
a. Dependent Variable: LHS						

Dapat dilihat dari tabel diatas Persamaan regresi berganda memiliki nilai konstanta sebesar 16.809, menunjukan ukuran perusahaan, book to market di anggap konstan maka variabel dependen yaitu Likuiditas Harga Saham (LHS) mempunyai nilai positif. menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara positif artinya apabila size meningkat satu-satuan unit maka likuiditas harga saham (LHS) akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. variabel Book to Market (BM) berpengaruh secara negatif artinya

apabila BM meningkat satu-satuan unit maka likuiditas harga saham (LHS) akan turun sebesar 0,021

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,096	,587		27,428	,000
	KP	,585	,177	,321	3,308	,001
	Size	,007	,023	,030	,309	,758
	BM	-,008	,043	-,019	-,199	,843
a. Dependent Variable: LHS						

Pada tabel diatas nilai Persamaan regresi berganda memiliki nilai konstanta sebesar 16.096, menunjukan kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, book to market di anggap konstan maka variabel dependen yaitu Likuiditas Harga Saham (LHS) mempunyai nilai positif. Kepemilikan pemerintah (KP) berpengaruh secara positif artinya apabila KP meningkat satu-satuan unit maka likuiditas harga saham (LHS) akan naik sebesar 0,585 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara positif artinya apabila size meningkat satu-satuan unit maka likuiditas harga saham (LHS) akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Variabel Book To Market (BM) berpengaruh secara negative artinya apabila BM meningkat satu-satuan unit maka likuiditas harga saham (LHS) akan turun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,056 ^a	,003	-,017	1,30404
a. Predictors: (Constant), BM, Size				

Berdasarkan Tabel diatas berdasarkan nilai Adjusted R Square negatif sebesar -0,017. Hal ini menunjukan bahwa variabel size dan BM tidak dijelaskan oleh variabel likuiditas harga saham (LHS).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,077	1,24192
a. Predictors: (Constant), BM, Size, KP				
b. Dependent Variable: LHS				

Berdasarkan tabel 9 variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel kontrol dengan nilai Adjusted R Square positif sebesar 0,077. Hal ini menunjukan bahwa variabel LHS dipengaruhi oleh variabel KP bersama variabel kontrol size dan BM sebesar 77% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, jika Fhitung > dari Ftabel maka terdapat pengaruh. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,411	3	5,804	3,763	,013 ^b
	Residual	148,068	96	1,542		
	Total	165,478	99			
a. Dependent Variable: LHS						
b. Predictors: (Constant), BM, Size, KP						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 3.763 > Ftabel sebesar 2.70 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang bernilai < pada α 0,05. Nilai signifikansi < α mengartikan bahwa Ho ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa variabel independen yaitu KP, dan variabel kontrol Size, BM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas harga saham (LHS).

Uji T

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Uji T 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,809	,573		29,325	,000
	Size	,007	,024	,030	,295	,768
	BM	-,021	,045	-,049	-,479	,633
a. Dependent Variable: LHS						

Dengan demikian hasil dari tabel 11 berdasarkan variabel size, bm terhadap LHS secara parsial. untuk pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Size terhadap LHS, nilai koefisien sebesar 0,030 dan nilai thitung sebesar 0,295 < ttabel 1.984 dengan nilai signifikan 0.768 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.
2. Pengaruh BM terhadap LHS, nilai koefisien sebesar -0,049 dan thitung sebesar -0,479 < ttabel 1.984 dengan nilai signifikan 0,633 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, artinya book to market tidak berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.

Tabel 12. Uji T 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,224	,235		69,057	,000
	KP	,589	,175	,322	3,372	,001

Dengan demikian hasil dari tabel 12 berdasarkan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, untuk pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan bahwa variabel independen kepemilikan pemerintah hasil regresi thitung sebesar 3,372 yang bernilai lebih besar dari ttabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang bernilai < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima artinya kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas harga saham secara parsial.

PEMBAHASAN

Pembahasan di dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu likuiditas harga saham dan variabel independen yaitu KP (Kepemilikan Pemerintah) dan Ukuran Perusahaan (Size), dan BM (Book to Market) sebagai variabel kontrol.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Likuiditas Harga Saham

Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas harga saham. Penelitian ini membuktikan teori keagenan bahwa kepemilikan pemerintah mempengaruhi likuiditas harga saham, yaitu jika kepemilikan pemerintah tinggi maka akan menjadi alat untuk meminimalisasi konflik keagenan yang dapat terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan, pemerintah telah memiliki mekanisme dan aturan yang jelas dan dapat membantu untuk mengawasi kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan pemerintah yang tinggi cenderung meningkatkan dividen dan laba maka investor mendapatkan dividen dan laba yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk memperdagangkan saham dan meningkatkan minat investor terhadap saham, dengan banyaknya permintaan atas saham, maka likuiditas harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Boubakari (2020) yang menyatakan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.

Variabel kontrol terhadap likuiditas harga saham

Variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas harga saham. Artinya dikarenakan besar kecil perusahaan belum tentu memberikan keyakinan pada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan likuiditas harga saham. Nilai total asset yang besar menandakan bahwa dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk operasional juga semakin besar, salah satu dana yang dipakai dalam kegiatan operasional berasal dari dana eksternal. sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Roslily Ramli (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Variabel kontrol book to market tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas harga saham. Artinya dikarenakan nilai book to market yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja buruk dan sering mengalami kesulitan keuangan, book to market yang tinggi juga menyebabkan harga saham menjadi mahal (overvalue) sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan jika membeli saham di harga yang sedang mahal. Tingginya indikasi kesulitan keuangan menyebabkan investor enggan untuk melakukan investasi pada saham perusahaan

dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Roslily Ramli (2012) yang menyatakan book to market tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap likuiditas harga saham. Hal ini dikarenakan kepemilikan pemerintah dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham, semakin tinggi kepemilikan pemerintah semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal, dan semakin tinggi dividen dibayarkan maka investor akan mendapatkan dividen yang tinggi juga, dikarenakan pemerintah memiliki mekanisme dan aturan yang jelas yang dapat membantu mengawasi investor dan pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan dikalangan investor untuk memperdagangkan saham yang pada akhirnya meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan book to market tidak berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 63-74.
- Akhmadi, Y., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Hubungan Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Likuiditas Saham Di Bursa Efek sIndonesia (Bei) Tahun 2013-2018
- Baskoro, Yogo. L., Ekonomi, F., & Bisnis. Analisis Pengaruh Beta, Size, Book To Market, Dan Profitability Terhadap Retrun Aggressive Stock (Studi Kasus Pada Indeks Saham Kompas 100 Pada Pasar Modal Indonesia Periode 2009-2013
- Ben-Nasr, H., & Cosset, J. C. (2014). State Ownership, Political Institutions, and Stock Price Informativeness: Evidence From Privatization. *Journal of Corporate Finance*, 29, 179-199.
- Boubakri, N., Chen, R. (Ryan), el Ghouli, S., Guedhami, O., & Nash, R. (2020). State ownership and stock liquidity: Evidence from privatization. *Journal of Corporate Finance*, 65.
- Boubakri, N., el Ghouli, S., Guedhami, O., & Hossain, M. (2019). Post-Privatization State Ownership and Bank Risk-Taking: Cross-Country Evidence. *SSRN Electronic Journal*.
- Chen, R., el Ghouli, S., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Nash, R. (2021). International evidence on state ownership and trade credit: Opportunities and motivations. *Journal of International Business Studies*, 52(6), 1121-1158.
- Ding, M., & Suardi, S. (2019). Government Ownership and Stock Liquidity: Evidence from China.
- Ghozali, Iman. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hsu, C., Ma, Z., Wu, L., & Zhou, K. (2020). The Effect of Stock Liquidity on Corporate Risk-Taking. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(4), 748-776.
- Izza, Fatima Nur. 2016. Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Future Profitability. *Jurnal Ekonom*.

- Khan, J., & Rehman, S. U. (2021). Corporate Governance, Financial Crisis and Stock Liquidity: The Interplay of Governance Compliance and Operating Liquidity. 11.
- Kuralbayev, Almas, Nurjan Abishov, Aizhan Abishova, and Gulnara Urazbayeva. 2016. The Measurement of the Spiritual Tourism in Regions of South Kazakhstan. *European Research Studies Journal* 20(3): 115–33.
- Natalia, Irene. 2019. Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 23–37.
- Perdana, Djaja, and Program Studi Akuntansi. 2019. Kepemilikan Pemerintah Dan Struktur Modal Dalam Konteks Institusional BUMN Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(3): 477–90.
- Puspita, Nindi Vaulia, and Kartika Yuliari. 2019. Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 4(1): 95.
- Saputra, Avriedo Eko, and Chorry Sulistyowati. 2016. Kepemilikan Pemerintah, Izza, Fatima Nur. 2016. Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Future Profitability. *Jurnal Ekonom*.
- Saputra, Avriedo Eko, and Chorry Sulistyowati. 2016. Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Dan Bank Risk Tasking Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya (1554).
- Sari Maya. 2018. Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Prosiding The National Conference on Management and-Business (NCMAB) 2018*: 19-27.
- Shazad, U., Liu, J., & Luo, F. (2021). Stock Liquidity and Corporate Trade Credit Strategies: Evidence From China. *Journal Of Business Economics and Management*, 0(0), 1-20.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumandi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Presda The Influence Of Political Relationship And Audit Quality On Stock Liquidity In Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013-2018. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(2), 197–202. www.idx.co.id
- Tyas, Diah Ayu Suryaning, and Rahmat Yuliansyah. 2020. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Ajaib.Com*: 1. <https://ajaib.co.id/ini-dia-beberapa-perusahaan-bumn-yang-terdaftar-di-bei/>.
- Utami, W., Wahyuni, P. D., & Nugroho, L. (2020). Determinants of Stock Liquidity: Forward-Looking Information, Corporate Governance, and Asymmetric Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 795–807.
- Violita, C. E. (2019). Stock Liquidity and Stock Return. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 111–122.